

NAMA : VERLINE
NRP : 2227009
PRODI : SISTEM KOMPUTER

TUGAS BAB 12

1. Permusuhan atas nama agama sering disebabkan karena empat faktor. Jelaskanlah keempat faktor tersebut.

Pertama, menyatakan bahwa karena umat/penganut salah menafsirkan ayat-ayat Kitab Sucinya padahal ayat-ayat Kitab Suci itu senantiasa mengajarkan hal yang baik yaitu cinta-kasih. Kedua, menyatakan karena ayat-ayat Kitab Suci justru menjadi sumber inspirasi kekerasan. Sebab dianggap secara eksplisit ayat-ayat Kitab Suci tertulis pernyataan untuk mengkafirkan atau memusuhi kelompok agama atau bangsa lain. Ketiga menyatakan bahwa ayat-ayat Kitab Suci yang diwahyukan dari Allah dan bersifat kekal itu semakin mengekalkan pemikiran dan narasi-narasi yang berbau kekerasan dan kebencian. Permusuhan dan kebencian sulit dihapus sebab Kitab Suci dianggap firman Tuhan yang kekal sehingga diberlakukan dalam kehidupan umat tanpa reserve. Keempat, karena karakter dan perilaku umat yang jauh dari kasih dan pengampunan. Selama umat hidup dengan karakter duniawi, pastilah mereka akan mempraktikkan kekerasan dan kebencian apa pun agamanya.

2. Apakah yang dimaksud dengan sikap eksklusivisme? Jelaskanlah.

Sikap eksklusivisme merupakan sikap agama-agama yang cenderung menutup diri dan mengklaim agamanya sendiri yang paling benar seraya mengkafirkan atau menistakan agama-agama lain. Klaim keagamaan dalam sikap eksklusivisme merupakan manifestasi perasaan superior dengan menempatkan agama-agama atau kepercayaan yang tidak sepaham sebagai kelompok inferior. Karena itu dalam pemikiran eksklusivisme lebih menekankan aspek absolutisme dalam keyakinan atau kepercayaan yang dimiliki oleh suatu agama. Di luar kepercayaan agama tersebut tidak tersedia keselamatan. Mereka ditentukan sebagai penghuni neraka. Dengan demikian dalam sikap eksklusivisme agama, penganut agama tersebut mendekati (approach) ke penganut agama lain dengan pola pendekatan yang superior-inferior. Sikap superioritas tersebut sering tidak diimbangi dengan studi yang mendalam terhadap imannya. Akibatnya mereka tidak memiliki wawasan yang luas dan kritis. Kelompok ini menjadi semakin fanatik dan fundamentalis.

3. George Lindbeck menawarkan tiga pola pemahaman. Jelaskanlah.

- A. Cognitive/Propositional: Penekanan pada aspek kognitif atau pemahaman, sehingga ajaran/doktrin suatu agama dipahami sebagai proposisi informatif. Kebenaran dipahami sebagai realitas yang objektif.
- B. Experiential-Expressive: Tindakan menafsirkan doktrin atau pengajaran suatu agama tidak sekadar non-informatif atau bukan sesuatu yang terlepas dari suatu pengertian

belaka, Perlu memahami kebenaran dari pengalaman iman yang utuh. Kebenaran didasarkan pula pada ekspresi pengalaman.

- C. Cultural-linguistic: Pola pendekatan yang berusaha menggabungkan kedua pemahaman pertama dan kedua, yaitu antara pola cognitive dan experiential. Melalui pendekatan Cultural-linguistic seseorang berusaha memahami kebenaran suatu agama dengan memperhatikan peran bahasa. Sebab memahami kebenaran agama-agama melalui language-game bukanlah sekadar untuk menentukan soal benar dan salah.

4. Apakah yang dimaksud dengan sikap inklusivisme? Jelaskanlah.

Sikap inklusivisme merupakan sikap keagamaan yang tetap mengakui keunikan agama/imannya. Tetapi mereka bersedia dengan tulus menunjukkan sikap penghormatan kepada keunikan agama-agama lainnya. Dalam kelompok ini dapat disebut Karl Rahner seorang teolog Katolik dan pemikir inklusivisme yang berpengaruh. Itu sebabnya Karl Rahner berani menyatakan, bahwa karya Kristus juga berlangsung di dalam agama-agama lain. Karya Kristus tersebut tidak selalu disadari oleh penganut agama-agama tersebut. Dalam iman Kristen yang inklusif memahami relasinya dengan agama-agama lain didasarkan pada dua aksioma, yaitu: Pertama, keselamatan hanya melalui Kristus saja. Kedua, Allah menghendaki seluruh dunia untuk diselamatkan. Jadi menurut pemikiran Karl Rahner, Kristus tetaplah yang paling final dan definitif, serta satu-satunya jalan keselamatan. Terhadap sikap inklusivisme dalam kekristenan, Alan Race menyatakan: "Believe that Christ is the most complete of the religious choices on offer regarding transcendent vision and human transformation" (percaya bahwa Kristus adalah pilihan iman yang paling lengkap sebab menawarkan visi yang transenden dan pembaruan umat manusia).

5. Apakah yang dimaksudkan dengan pendekatan intratekstualitas Jelaskanlah.

Arti pendekatan intratekstualitas adalah dunia simbolik yang diciptakan oleh narasi-narasi Kitab Suci sebagai landasan berpikir yang partikular. Secara hermeneutika seharusnya narasi-narasi Alkitab ditempatkan sebagai yang lebih utama dibandingkan dunia pengalaman inderawi. Jadi dalam konteks iman Kristen, dunia Alkitab mampu menyerap pengertian alam semesta ini. Dunia Alkitab ini memberikan suatu kerangka interpretatif yang melaluinya orang-orang Kristen menjalani kehidupannya dan memahami realitas.

Pendekatan intratekstualitas secara esensial berbeda dengan pendekatan ekstratekstualitas sebagaimana yang dipahami oleh paham konservatisme dan liberalisme. Arti ekstratekstualitas secara umum adalah pronomina atau kata ganti yang menggantikan nomina yang terdapat di luar wacana. Misalnya menurut Lindbeck, Allah dan Kristus di dalam iman Kristen adalah intratekstualitas. Sedang pendekatan ekstratekstualitas menempatkan Allah di luar pemahaman teologis tersebut. Sebab kita hanya mengetahui sebutan makna "Allah" di dalam pengertian suatu teks Kitab Suci, dan bukan di teks Kitab Suci yang lain. Misalnya kata "Allah" dalam iman Kristen

berbeda maknanya dengan kata "allah" dalam agama islam, walau pun dengan huruf atau istilahnya sama.